PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SCRIPT TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMPN 4 KOTA SOLOK

Fatimah Zahara[1], Gusmaneli[2], Andika Dirsa[3]

[1,2,3]*Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang*
E-mail : fatimahzahara2018@gmail.com[1], gusmanelimpd@uinib.ac.id[2], andikadirsa@uinib.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang dipicu oleh minimnya keterlibatan aktif siswa, khususnya pada jam pelajaran siang hari, serta dominasi model pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik (*teacher-centered*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*, serta menguji pengaruh signifikansi model tersebut terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VII di SMPN 4 Kota Solok. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain kuasi eksperimen (*quasi-experimental design*). Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas VII di SMPN 4 Kota Solok tahun ajaran 2025/2026, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang terpilih terdiri dari kelas VII Istiqamah sebagai kelas eksperimen (n = 25) dan kelas VII Ikhlas sebagai kelas kontrol (n = 25). Instrumen pengumpulan data berupa soal tes (*pre-test* dan *post-test*). Teknik analisis data melibatkan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis yang diolah berbantuan *Software SPSS 23*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan performa akademik yang kontras, di mana rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen mencapai 87,00, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata sebesar 71,00. Berdasarkan pengujian hipotesis, nilai signifikansi menunjukkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 4 Kota Solok.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Cooperative Script, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental manusia yang berfungsi membawa perubahan transformatif agar individu menjadi pribadi yang lebih baik, kompeten, dan siap berkontribusi bagi masyarakat (Imaniyah, 2018). Dalam konteks nasional, Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Janna et al., 2025). Guna menghadapi tantangan global, pemenuhan pendidikan yang bermutu menjadi instrumen krusial dalam membentuk kecerdasan intelektual sekaligus karakter dan akhlak yang baik sejak usia dini (Badawi, 2019). Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dituntut tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan juga pada pengembangan potensi spiritual dan emosional siswa.

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan strategis dalam pembentukan karakter spiritual tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam di sekolah (Hidayat et al., 2024). Esensi PAI berakar pada tuntunan syariat Islam dalam membina pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, memiliki kasih sayang terhadap sesama, serta menanamkan rasa cinta tanah air (Elihami, 2018). Kewajiban mendalami ilmu ini juga selaras dengan firman Allah dalam QS. At-Taubah (9): 122 yang memerintahkan umat Islam untuk membagi tugas, di mana sebagian golongan wajib memperdalam pengetahuan agama (*tafaqquh fid-din*) untuk kemudian mengajarkannya kembali demi menjaga kemaslahatan masyarakat (Shihab, 2017). Ayat ini secara teologis mengindikasikan bahwa proses belajar-mengajar seyogianya berlangsung secara interaktif, partisipatif, dan komunikatif di mana ilmu yang diperoleh harus saling dibagikan.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terealisasi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru PAI di SMPN 4 Kota Solok pada 13 Januari 2025, ditemukan beberapa kendala substansial dalam pembelajaran. Pertama, tingkat keaktifan peserta didik masih tergolong rendah; mereka cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan enggan bertanya saat menemui materi yang sulit. Kedua, faktor eksternal seperti jadwal pelajaran yang berlangsung pada jam siang memicu kelelahan, rasa kantuk, dan penurunan fokus siswa, sehingga iklim kelas menjadi kurang kondusif. Ketiga, rendahnya kesiapan belajar siswa yang ditandai dengan jarangnya membaca materi sebelum kelas dimulai berimplikasi langsung pada lemahnya kemampuan berpikir kritis dan kerja sama antarsiswa.

Faktor determinan utama dari permasalahan di atas berakar pada dominasi penggunaan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Keterbatasan alokasi waktu yang hanya 3 jam pelajaran per minggu membuat guru cenderung memilih metode ceramah monoton demi mengejar target materi (Rahmawati et al., 2021). Pola pengajaran satu arah ini menempatkan guru sebagai sumber utama informasi dan memosisikan siswa hanya sebagai penerima pasif, sehingga potensi diskursif siswa tidak berkembang maksimal. Dampak akumulatif dari rangkaian masalah ini tercermin pada rendahnya hasil belajar siswa pada penilaian Sumatif Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 yang belum mencapai ambang Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 78. Data sebaran nilai siswa kelas VII dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Sumatif PAI dan Budi Pekerti
Kelas VII Semester Ganjil SMPN 4 Kota Solok

No	Kelas	Peserta Didik	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas
1	VII. Ikhlas	25	78	12	13
2	VII.Sabar	24	78	10	14
3	VII.Syukur	26	78	10	16
4	VII.Istiqamah	25	78	6	19
Jumlah		100		38%	62%

Sumber: Guru PAI & Budi Pekerti Kelas VII SMPN 4 Kota Solok

Tabel 1 menunjukkan bahwa 62% siswa kelas VII belum mencapai ketuntasan minimum. Mengingat hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan pemenuhan tujuan pembelajaran, maka diperlukan reformasi model pembelajaran secara cepat dan tepat (Nasution et al., 2019). Sebagai fasilitator, guru dituntut menguasai gaya pembelajaran inovatif yang mampu mentransformasi suasana kelas menjadi aktif, efektif, dan menyenangkan (Slavin, 2015). Salah satu solusi alternatif pengajaran yang adaptif untuk mengatasi problem keaktifan dan hasil belajar ini adalah model pembelajaran *Cooperative Script*.

Model *Cooperative Script* merupakan varian pembelajaran kooperatif berbasis kelompok kecil berskala berpasangan, di mana siswa secara bergantian bertindak sebagai pembicara dan pendengar untuk merangkum serta mengonstruksi fakta maupun pendapat dari materi pelajaran (Mirawati, 2020). Model ini secara sosiologis mampu menstimulasi keberanian berpendapat, meningkatkan motivasi intrinsik, dan memperdalam pemahaman konsep melalui aktivitas komunikasi timbal balik. Secara teologis, aktivitas saling menjelaskan dan memberikan umpan balik dalam *Cooperative Script* merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. At-Taubah ayat 122 mengenai kewajiban mendalami dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Melalui keterlibatan aktif bertukar peran, keterbatasan fokus siswa di jam siang dapat diminimalisasi karena konsentrasi siswa dipacu secara konstan. Berdasarkan urgensi empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara mendalam mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Script terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 4 Kota Solok".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian yang diperoleh berbentuk angka numerik dari hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik terukur (Balaka, 2022). Metode *quasi-experiment* diterapkan karena kondisi lapangan di sekolah tidak memungkinkan peneliti untuk mengontrol seluruh variabel luar secara ketat, khususnya dalam melakukan pengacakan (randomisasi) subjek penelitian secara penuh (Marsudi et al., 2014). Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan kelas-kelas yang sudah terbentuk sebelumnya secara utuh (indact group) tanpa mengubah struktur kelas yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Desain eksperimen yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* (Abraham, 2022). Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*, dan kelas kontrol yang mengikuti proses pembelajaran dengan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) sebagaimana yang biasa diterapkan oleh guru pamong di sekolah. Pada awal dan akhir kegiatan, kedua kelompok tersebut diberikan instrumen tes yang sama untuk mengukur kemampuan awal dan capaian akhir hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Struktur visual dari desain penelitian ini dipaparkan pada tabel 2.

Tabel 2. Pola Eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen (E)	O_1	X	O_2
Kontrol (K)	O_1	-	O_2

Keterangan:

X: Perlakuan (*Treatment)*
O_1: Pre- test kelas eksperimen sebelum perlakuan
O_2: Post- test kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan
O_1: Pre- test kelas kontrol
O_2: Post- test kelas control

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*) ini dilaksanakan di SMPN 4 Kota Solok untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti siswa kelas VII pada materi "Mawas Diri dan Introspeksi dalam Menjalani Kehidupan". Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII Istiqamah sebagai kelas eksperimen (n=25) yang mendapatkan perlakuan model *Cooperative Script*, dan kelas VII Ikhlas sebagai kelas kontrol (n=25) yang mengikuti pembelajaran dengan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*). Pengumpulan data hasil belajar dilakukan melalui instrumen tes objektif berupa 25 butir soal yang diberikan sebelum perlakuan (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan awal siswa, serta setelah perlakuan (*post-test*) untuk mengukur capaian akhir hasil belajar. Klasifikasi hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam empat kategori berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) standar sekolah sebesar 78, yaitu: sangat baik (85-100), baik (71-84), cukup (61-70), dan perlu bimbingan (060).

1. Gambaran Kemampuan Awal (Pre-test) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data hasil *pre-test* digunakan untuk memetakan kapasitas awal siswa pada kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan berbeda. Distribusi frekuensi skor *pre-test* untuk kelas kontrol (VII Ikhlas) dan kelas eksperimen (VII Istiqamah) secara rinci disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* PAI Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Interval	Kategori	Frekuensi Kontrol	Persentase Kontrol (%)	Frekuensi Eksperimen	Persentase Eksperimen (%)
85-00	Sangat Baik	0	0%	1	4%
71-84	Baik	5	20%	3	12%

61-70	Cukup	6	24%	6	24%
0-60	Perlu Bimbingan	14	56%	14	60%
Jumlah		25	100%	25	100%

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas siswa pada kedua kelas berada pada kategori "Perlu Bimbingan", yaitu sebesar 56% pada kelas kontrol dan 60% pada kelas eksperimen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara empiris, kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif setara, berada pada kategori rendah, dan sebagian besar belum mampu mencapai batas minimum KKTP yang ditentukan.

2. Gambaran Capaian Akhir (Post-test) Siswa

Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan siklus pembelajaran dengan model yang berbeda, dilakukan pengukuran akhir (*post-test*). Distribusi frekuensi hasil *post-test* kedua kelompok dipaparkan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* PAI Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Interval	Kategori	Frekuensi Kontrol	Persentase Kontrol (%)	Frekuensi Eksperimen	Persentase Eksperimen (%)
85–100	Sangat Baik	2	8%	13	52%
71–84	Baik	8	32%	5	20%
61–70	Cukup	7	28%	2	8%
0–60	Perlu Bimbingan	8	32%	5	20%
Jumlah		25	100%	25	100%

Data Tabel 4 menunjukkan pergeseran capaian yang kontras antar-kelompok. Pada kelas kontrol, penambahan jumlah siswa yang tuntas bergerak lambat, di mana dominasi kelompok nilai masih tersebar secara merata pada kategori baik (32%) dan perlu bimbingan (32%). Sebaliknya, pada kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model *Cooperative Script*, peningkatan hasil belajar terjadi secara signifikan. Lebih dari separuh jumlah siswa di kelas eksperimen (52%) berhasil mencapai kategori "Sangat Baik". Secara akumulatif, perbedaan performa peningkatan nilai rata-rata (*mean*) kedua kelompok belajar disajikan secara terperinci pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Perbandingan Nilai Rata-Rata (*Mean*)

Kelompok Belajar	Mean Pre-test	Mean Post-test	Peningkatan Nilai
Kelas Kontrol (VII Ikhlas)	58,6	71,0	12,4
Kelas Eksperimen (VII Istiqamah)	58,8	87,0	28,2

Analisis Data (Uji Asumsi Parametrik)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelompok diuji prasyaratnya terlebih dahulu menggunakan uji asumsi dasar yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas varians.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan menggunakan kriteria *Shapiro-Wilk* mengingat ukuran sampel tiap kelompok kecil. Kriteria pengujian menetapkan jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari $\alpha = 0{,}05$, maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas diolah melalui SPSS versi 23 dan disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Kelompok Data	Statistik	df	Sig.	Kesimpulan

Pre-test Kelas Kontrol	0,935	25	0,111	Berdistribusi Normal
Post-test Kelas Kontrol	0,924	25	0,065	Berdistribusi Normal
Pre-test Kelas Eksperimen	0,936	25	0,119	Berdistribusi Normal
Post-test Kelas Eksperimen	0,934	25	0,109	Berdistribusi Normal

Hasil uji *Shapiro-Wilk* pada Tabel 6 menunjukkan seluruh kelompok data memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar PAI dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal dan memenuhi syarat penggunaan statistik parametrik.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan menggunakan uji *Levene* dengan membandingkan varians antarkelompok data. Kriteria pengujian menetapkan data bersifat homogen apabila nilai Sig. > 0,05. Hasil olah data dipaparkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Homogenitas Varians (*Levene Test*)

Metode Pengukuran	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Kesimpulan
Based on Mean	1,926	3	96	0,130	Varians Homogen
Based on Median	1,359	3	96	0,260	Varians Homogen
Based on Median with adjusted df	1,359	3	75,234	0,262	Varians Homogen
Based on Trimmed Mean	1,892	3	96	0,136	Varians Homogen

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi *Based on Mean* menunjukkan skor sebesar 0,130 > 0,05. Begitu pula dengan pendekatan estimasi median dan *trimmed mean* yang seluruhnya menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini membuktikan bahwa varians data antar-kelompok penelitian adalah homogen, sehingga perbandingan hasil belajar pada tahap selanjutnya valid untuk diuji.

3. Uji Hipotesis

Setelah asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh signifikansi perlakuan menggunakan analisis *Paired Samples T-Test* (Uji t Berpasangan) untuk mengukur signifikansi perubahan dari *pre-test* ke *post-test* pada kelompok eksperimen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (*Paired Samples Test*) Kelas Eksperimen

Variabel Paired Differences	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pre-test E - Post-test E	-37,400	12,510	-14,948	24	0,000	H0 Ditolak (Ha Diterima)

Berdasarkan hasil analisis uji-t pada Tabel 8, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000<0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hasil statistik ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Kota Solok. Kesamaan karakteristik awal kedua kelompok (homogen) memperkuat bukti bahwa perbedaan lonjakan hasil belajar

yang dialami kelas eksperimen (Mean=87,0) dibandingkan kelas kontrol (Mean=71,0) murni bersumber dari efektivitas perlakuan strategi pembelajaran kooperatif berpasangan yang diterapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan selama intervensi dilakukan, dapat dibuktikan secara empiris bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMPN 4 Kota Solok. Perbedaan capaian hasil belajar yang kontras antara kelas eksperimen (Mean = 87,00) dan kelas kontrol (Mean = 71,00) bersumber dari perbedaan perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada kedua sampel penelitian.

1. Eksplanasi Efektivitas Model *Cooperative Script* (Kelas Eksperimen)

Keunggulan hasil belajar pada kelas eksperimen (VII Istiqamah) didorong oleh perubahan iklim kelas yang menjadi lebih dinamis, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Saat mempelajari materi "Mawas Diri dan Introspeksi dalam Menjalani Kehidupan", model *Cooperative Script* memaksa peserta didik untuk terlibat secara aktif melalui skema kerja berpasangan. Aktivitas mengiktisarkan dan merangkum materi secara lisan tidak hanya melatih aspek kognitif, tetapi juga mengonstruksi kembali pengetahuan yang telah mereka miliki secara mandiri. Secara teoritis, internalisasi konsep keagamaan yang mendalam ini terjadi karena model *Cooperative Script* memfasilitasi komunikasi dua arah yang intens antarsiswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamiyah & Lisnawati (2019), model ini melatih peserta didik untuk aktif berkomunikasi, bertanggung jawab atas pemahaman dirinya serta pasangannya, dan menempatkan pendidik secara ideal hanya sebagai fasilitator aktivitas belajar.

Keterlibatan emosional dan intelektual yang tinggi ini memicu antusiasme dan fokus belajar yang kuat. Hal ini sejalan dengan pandangan Hidayatulloh (2021) bahwa skrip kooperatif mampu meningkatkan daya ingat jangka panjang (*retention*) melalui aktivitas berpendapat dan menarik kesimpulan bersama. Kebutuhan untuk menceritakan kembali isi bacaan kepada teman sebaya secara bergantian menuntut konsentrasi penuh dan keterampilan membaca yang kritis (Moh. Sata & Mohammad Rafii, 2016). Hubungan emosional yang terbangun melalui kontrak belajar serta kolaborasi yang disetujui bersama inilah yang memutus kejenuhan dan membuat siswa lebih mudah menguasai materi afektif PAI (Sinaga et al., 2023).

2. Dampak Negatif Pembelajaran Konvensional (Kelas Kontrol)

Kondisi berbanding terbalik ditemukan pada kelas kontrol (VII Ikhlas) yang menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan dominasi metode ceramah. Pembelajaran satu arah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menyebabkan peserta didik cenderung pasif, cepat merasa bosan, dan memosisikan diri hanya sebagai pendengar materi. Konsekuensinya, pemahaman konsep materi "Mawas Diri dan Introspeksi dalam Menjalani Kehidupan" menjadi sangat dangkal. Hal ini terbukti dari skor akhir *post-test* kelas kontrol yang sebagian besar masih menetap di bawah standar ketuntasan minimal (KKTP) sekolah yaitu 78.

Fenomena kepasifan ini mengonfirmasi studi Rahmasari (2023) dalam Simbolon et al. (2025), yang menegaskan bahwa dominasi penjelasan panjang dari guru tanpa variasi model akan menjauhkan keterlibatan fisik, emosional, dan intelektual siswa di kelas. Akibatnya, siswa hanya menghafal langkah-langkah mekanis tanpa memahami maknanya, yang secara linier berujung pada rendahnya performa akademik. Ketiadaan ruang eksplorasi mandiri dan praktik

langsung dalam model pengajaran langsung ini, menurut Huda (2013), membuat pemahaman materi keagamaan menjadi tidak bermakna karena siswa tidak mengalaminya sebagai proses belajar yang mandiri. Penurunan partisipasi aktif ini secara konsisten menjadi penyebab utama rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah (Wulandari, 2021).

3. Kontekstualisasi Teori dan Komparasi Riset Terdahulu

Keberhasilan peningkatan prestasi akademik di kelas eksperimen melalui skrip kooperatif ini memperkuat teori yang dirumuskan oleh Leighton (1990). Ia menyatakan bahwa efektivitas model kooperatif dalam mendongkrak capaian akademis sangat bergantung pada tiga karakteristik esensial, yaitu:

a) Tujuan kelompok (*group goals*), yang mengikat komitmen bersama untuk menyelesaikan tugas pembelajaran.
b) Tanggung jawab individu (*individual accountability*), di mana setiap siswa wajib menguasai materi demi membantu pasangannya.
c) Peluang yang sama untuk berhasil (*equal opportunities for success*), yang memberikan ruang bagi siswa berkemampuan rendah maupun tinggi untuk maju bersama.

Struktur penghargaan dan interaksi sistematis dalam model ini terbukti sukses membantu peserta didik mengurai materi-materi PAI yang bersifat abstrak dan penuh nilai moral menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Secara empiris, temuan penelitian di SMPN 4 Kota Solok ini searah dan memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adha (2019) dalam studinya yang berjudul *"Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Retensi Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN Mu'allimat NU Kudus"*. Riset tersebut menyimpulkan secara meyakinkan bahwa hasil belajar PAI siswa yang menempuh model *Cooperative Script* jauh lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*).

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji hipotesis (Sig. 0,000 < 0,05) disertai dukungan teoritis dan empiris yang solid, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* terbukti efektif dalam mendongkrak hasil belajar PAI siswa, meningkatkan kualitas interaksi kelas, serta menjadi alternatif strategi yang sangat direkomendasikan bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Siti Aisyah, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMPN 4 Kota Solok, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan Awal (*Pre-test*) Kelas Kontrol: Hasil belajar awal peserta didik pada kelas kontrol yang menerapkan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 58,6. Secara klasikal, mayoritas kemampuan awal peserta didik berada pada kategori "Perlu Bimbingan" dan berada di bawah standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 78.
2. Kemampuan Awal (*Pre-test*) Kelas Eksperimen: Hasil belajar awal peserta didik pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) memiliki kondisi yang setara dengan kelas kontrol, dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 58,8 (kategori "Perlu

Bimbingan"). Hal ini membuktikan bahwa kedua kelompok sampel memiliki basis kompetensi awal yang homogen.

3. Capaian Akhir (*Post-test*) Kelas Kontrol: Setelah mengikuti pembelajaran konvensional (metode ceramah), hasil belajar akhir kelas kontrol mengalami peningkatan yang lambat dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,00. Secara klasikal, nilai rata-rata ini masih belum mampu mencapai batas minimum ketuntasan KKTP.
4. Capaian Akhir (*Post-test*) Kelas Eksperimen: Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, hasil belajar akhir kelas eksperimen mengalami lonjakan yang sangat signifikan dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*) mencapai 87,00. Angka ini menempatkan kelas eksperimen pada kategori "Sangat Tinggi" dan berhasil melampaui target standar KKTP secara klasikal.
5. Signifikan Pengaruh: Berdasarkan uji hipotesis berbantuan *Software SPSS 23*, diperoleh nilai *Asymptotic Significance* (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai 0,000 < 0,05, maka Hipotesis Alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak.

Secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VII di SMPN 4 Kota Solok. Efektivitas ini dibuktikan dengan adanya perbedaan performa akademik yang kontras, di mana kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran kooperatif berpasangan berhasil meraih nilai rata-rata akhir jauh lebih tinggi (87,00) dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan pengajaran langsung (71,00). Penerapan model ini terbukti mampu menggeser paradigma belajar menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*), memacu partisipasi aktif, meningkatkan kemandirian, serta mengoptimalkan pemahaman konsep keagamaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, M. (2019). *Pengaruh model pembelajaran cooperative script terhadap retensi siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2019/2020*

Hamiyah, N., & Lisnawati, M. (2019). *Panduan praktis pengembangan model dan metode pembelajaran* (Cet. 2). PT Prestasi Pustakaraya.

Hidayatulloh, M. A. (2021). Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).

Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.

Leighton, M. S. (1990). Cooperative learning. In J. M. Cooper (Ed.), *Classroom teaching skills* (4th ed.). D.C. Heath and Company.

Mirawati. (2020). Peningkatan hasil belajar PAI melalui metode cooperative script pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(1).

Moh. Sata, & Mohammad Rafii. (2016). Efektivitas model cooperative script dalam meningkatkan keterampilan membaca dan keaktifan siswa. *Jurnal Paedagogy*, 3(2).

Nasution, A. H., et al. (2019). Strategi pembelajaran aktif sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam pencapaian hasil belajar. *Jurnal Edukasi Islami*, 8(1).

Rahmasari, D. (2023). Analisis dampak pembelajaran konvensional (direct instruction) terhadap keterlibatan emosional dan kognitif siswa di kelas. *Jurnal Pedagogi Kontemporer*, 4(2).

Rahmawati, E., et al. (2021). Variasi model pembelajaran untuk memutus kejenuhan belajar siswa pada jam pelajaran siang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(3).

Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.

Siti Aisyah. (2020). *Metodologi pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Insan Mulia.

Simbolon, M., Wulandari, S., & Rahmasari, D. (2025). Dampak dominasi teacher-centered learning terhadap penurunan performa akademik siswa. Dalam *Bunga Rampai Problematika Pendidikan Dasar* (pp. 45-58). PT Global Persada.

Sinaga, R., et al. (2023). Kontrak belajar dan kolaborasi dalam pembelajaran cooperative script untuk membangun antusiasme peserta didik. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(4), 415-426.

Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research and practice* (Alih Bahasa: Narulita Yusron). Nusa Media.

Ulum, M. (2019). *Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan minat membaca siswa*. Penerbit Pena Sains.